

Peran Penataan Ruang dan Akses Dalam Mendorong Kepariwisata Pos Bloc

Calvin Rainer Ginting¹⁾, Dava Frasetiya²⁾, Jose Daniel Panjaitan³⁾, Muhammad Safei Prayogi⁴⁾,
Muhammad Rifqi Hafiz⁵⁾, Putra Kurniawan Siburian⁶⁾

^{1) 2) 3) 4) 5) 6)} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Medan

Abstrak

Pos Bloc Medan sebagai destinasi wisata baru yang mengedepankan nilai sejarah, ekonomi kreatif, dan fungsi sosial memiliki potensi yang signifikan untuk menarik kunjungan wisatawan. Namun, tantangan utama terletak pada optimalisasi tata ruang dan aksesibilitas di kawasan ini. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara tata ruang dan aksesibilitas dalam meningkatkan daya tarik wisata Pos Bloc. Metode yang digunakan mencakup survei dan analisis persepsi pengunjung terhadap tata ruang dan aksesibilitas yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain ruang yang terstruktur dengan baik dan fasilitas yang memadai tidak hanya meningkatkan pengalaman pengunjung tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua kalangan, termasuk penyandang disabilitas. Langkah strategis yang diusulkan meliputi perencanaan tata ruang yang mempertahankan nilai sejarah, pembuatan jalur akses bagi pengguna difabel, dan kerjasama dengan berbagai pihak untuk pelaksanaan program. Dengan menerapkan rekomendasi ini, Pos Bloc Medan berpotensi berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih menarik serta berdaya guna, memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat dan sektor ekonomi.

Kata-kunci: Post Bloc Medan, daya tarik wisata, tata ruang, aksesibilitas

Abstract

Pos Bloc Medan as a new tourist destination that emphasizes historical value, creative economy, and social function has significant potential to attract tourist visits. However, the main challenge lies in optimizing spatial planning and accessibility in this area. This study aims to examine the relationship between spatial planning and accessibility in increasing the tourist appeal of Pos Bloc. The methods used include surveys and analysis of visitor perceptions of the available spatial planning and accessibility. The results of the study indicate that well-structured spatial design and adequate facilities not only improve visitor experience but also create an inclusive environment for all groups, including people with disabilities. The proposed strategic steps include spatial planning that maintains historical value, creating access routes for disabled users, and collaborating with various parties for program implementation. By implementing these recommendations, Pos Bloc Medan has the potential to develop into a more attractive and efficient tourist destination, providing a positive impact on the local community and the economic sector.

Keywords: Post Bloc Medan, tourist attraction, spatial planning, accessibility

Kontak Penulis

Dava Frasetiya
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Medan
Telp: +6283869565513
E-mail: davafras.5231260017@mhs.uniimed.ac.id

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah. Di Indonesia, keberadaan tempat-tempat wisata tidak hanya berkontribusi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga berdampak positif terhadap masyarakat setempat dan pelaku usaha, khususnya dalam sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Medan, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, menyimpan berbagai potensi wisata yang kaya akan nilai sejarah dan budaya. Salah satu tempat yang telah menjadi perhatian adalah Pos Bloc Medan, yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pelayanan pos, tetapi juga telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya dan bertransformasi menjadi ruang kreatif yang mendukung kegiatan ekonomi lokal.

Dengan semakin meruncingnya persaingan dalam sektor pariwisata, penataan ruang dan aksesibilitas menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan daya tarik wisata. Pos Bloc Medan, sebagai sebuah ruang publik yang memadukan nilai sejarah dan kebudayaan, menawarkan peluang unik untuk menarik perhatian wisatawan. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengoptimalkan tata ruang yang ada serta memastikan aksesibilitas yang memadai bagi semua kalangan, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tata ruang dan aksesibilitas dalam meningkatkan daya tarik wisata di Pos Bloc Medan. Dengan mengidentifikasi kondisi eksisting dan tanggapan pengunjung terhadap aksesibilitas serta penataan ruang, diharapkan akan diperoleh panduan strategis untuk pengembangan Pos Bloc Medan sebagai destinasi wisata yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Diperlukan langkah-langkah terencana dan sistematis untuk mengatasi permasalahan yang ada, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengelola dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan penataan ruang yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendukung perekonomian regional.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dalam semua aspek pembangunan, fokus pada aksesibilitas sebagai elemen kunci dalam perencanaan ruang publik menjadi semakin relevan. Aksesibilitas yang baik tidak hanya akan memberikan kemudahan bagi pengunjung, tetapi juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua lapisan masyarakat, termasuk lansia, anak-anak, dan penyandang disabilitas. Dalam konteks Pos Bloc Medan, strategi perancangan yang mempertimbangkan kebutuhan semua pengunjung dapat menciptakan pengalaman berkunjung

yang lebih memuaskan dan, pada gilirannya, meningkatkan durasi tinggal serta pengeluaran wisatawan.

Penelitian ini akan mengeksplorasi dua aspek utama: pertama, bagaimana tata ruang yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan, efisiensi, dan pertumbuhan interaksi sosial di dalam kawasan; kedua, bagaimana pelaksanaan aksesibilitas yang komprehensif dapat memperluas jangkauan kunjungan dan meningkatkan citra Pos Bloc sebagai destinasi wisata. Dengan menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dari survei dan wawancara dengan pengunjung, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas tata ruang dan aksesibilitas yang ada.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola dalam menyusun rencana pengembangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta mendorong partisipasi komunitas lokal dalam menjaga dan mengembangkan kawasan tersebut. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap literatur pengembangan pariwisata yang inklusif, menjembatani gap antara teori dan praktik dalam penataan ruang publik di Indonesia.

Dengan menjadikan Pos Bloc Medan sebagai studi kasus, diharapkan temuan yang dihasilkan dapat memberikan inspirasi dan panduan bagi daerah lain yang memiliki potensi serupa dalam mengembangkan sektor pariwisatanya, menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya dan pembangunan ekonomi, serta menciptakan ruang publik yang berdaya guna dan inklusif. Melalui pendekatan yang terencana, Pos Bloc Medan diharapkan tidak hanya bisa menarik wisatawan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi yang produktif bagi masyarakat sekitarnya.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami peran tata ruang dan aksesibilitas dalam meningkatkan daya tarik wisata di Pos Bloc Medan. Desain penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Populasi yang diteliti terdiri dari pengunjung Pos Bloc Medan dan pengelola bangunan, dengan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang diharapkan mencapai 100-150 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tertutup dan terbuka untuk mengukur persepsi pengunjung terhadap tata ruang dan aksesibilitas, wawancara mendalam dengan pengelola dan pelaku usaha untuk mendapatkan informasi lebih dalam, serta observasi langsung terhadap kondisi fisik di Pos Bloc Medan untuk menilai aspek kenyamanan dan kemudahan akses.

Analisis data mencakup analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk data kuesioner, dan analisis tematik untuk data wawancara dan observasi. Validitas dan reliabilitas kuesioner akan diuji melalui uji coba terlebih dahulu pada kelompok kecil responden. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3 bulan di kawasan Pos Bloc Medan dengan tujuan untuk memberikan gambaran komprehensif serta rekomendasi pengembangan yang dapat meningkatkan daya tarik wisata.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa temuan kunci terkait tata ruang dan aksesibilitas di Pos Bloc Medan. Dari pengumpulan data melalui kuesioner yang didistribusikan kepada 150 responden, terungkap bahwa sekitar 70% pengunjung merasa bahwa tata ruang di Pos Bloc Medan cukup nyaman, sedangkan 30% lainnya mengindikasikan perlunya perbaikan, khususnya dalam hal jalur aksesibilitas. Analisis wawancara dengan pengelola bangunan mengungkapkan bahwa meskipun ada kesadaran tentang pentingnya tata ruang yang baik dan aksesibilitas yang memadai, pelaksanaan lapangan menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan anggaran dan perlunya menjaga keaslian nilai historis bangunan tersebut. Observasi langsung menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa jalur akses untuk penyandang disabilitas, fasilitas tersebut masih belum memenuhi standar yang diharapkan dan memerlukan peningkatan lebih lanjut. Data juga menunjukkan bahwa pengunjung yang mengalami kesulitan aksesibilitas melaporkan pengalaman kunjungan yang kurang memuaskan. Hal ini berimplikasi pada niat kunjungan kembali, di mana sebagian besar responden menyatakan ketidakberminatan untuk kembali jika fasilitas aksesibilitas tidak diperbaiki.

bahwa tata ruang dan aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik wisata di Pos Bloc Medan. Penataan ruang yang terstruktur dan aksesibilitas yang memadai terbukti dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung, sebagaimana diungkapkan oleh La Ritia et al. (2023) yang menegaskan bahwa perencanaan tata ruang yang efektif mampu memperkuat daya saing destinasi wisata.

Meskipun mayoritas pengunjung menyatakan kepuasan terhadap tata ruang yang ada, *feedback* dari 30% responden yang merasa kurang puas menunjukkan adanya peluang untuk peningkatan. Hal ini mencakup aspek-aspek fungsional seperti perluasan jalur pedestrian, peningkatan pencahayaan, serta penempatan fasilitas umum yang lebih strategis, yang secara keseluruhan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengalaman kunjungan (Rosquita & Giriwati, 2021).

Aspek aksesibilitas juga menjadi sorotan dalam penelitian ini. Pengunjung dengan kebutuhan khusus melaporkan

adanya ketidaknyamanan saat beraktivitas di kawasan tersebut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya perencanaan aksesibilitas yang mencakup beragam kelompok pengguna, termasuk penyandang disabilitas dan lansia, sebagaimana ditegaskan oleh Nurhadi (2021). Oleh karena itu, upaya perbaikan fasilitas yang ada sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan nyaman bagi seluruh pengunjung. Lebih lanjut, kolaborasi antara pemangku kepentingan lokal, termasuk pengelola, pengunjung, dan pemilik usaha, perlu ditingkatkan dalam proses perencanaan tata ruang dan aksesibilitas. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan dapat mewujudkan perbaikan yang komprehensif dan efektif.

Hasil observasi yang mendalam menunjukkan bahwa kualitas tata ruang Pos Bloc Medan berkontribusi besar terhadap pengalaman pengunjung. Penataan area publik yang nyaman, seperti jalur pedestrian yang lebar dan teratur, serta ruang terbuka yang ramah, menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan. Ini sejalan dengan temuan La Ritia et al. (2023) yang menyatakan bahwa struktur ruang yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan tetapi juga menarik lebih banyak pengunjung.

Dari kuesioner yang disebar, didapati bahwa 85% responden menginginkan adanya lebih banyak fasilitas pendukung, seperti tempat duduk yang nyaman dan akses internet gratis. Ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap detail dalam desain ruang dapat berperan signifikan dalam memperbaiki persepsi pengunjung terhadap Pos Bloc Medan. Memastikan bahwa setiap aspek tata ruang mendukung interaksi sosial dan aktivitas publik adalah krusial guna menciptakan pengalaman kunjungan yang lebih menarik.

Berkaitan dengan pengembangan Pos Bloc Medan, penting untuk menekankan bahwa proses perencanaan tidak hanya fokus pada peningkatan atraksi wisata, tetapi juga harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan pelestarian nilai-nilai budaya lokal. Menjaga identitas lokal merupakan aspek krusial dalam merancang ruang publik, terutama ketika Pos Bloc memiliki posisi historis yang kuat dalam konteks Kota Medan. Mempertahankan elemen sejarah dan arsitektur asli akan memberikan keunikan tersendiri yang bisa menjadi daya tarik bagi pengunjung, seperti yang dijelaskan oleh La Ritia, Moniaga, dan Rengkung (2023). Pengelolaan yang baik seharusnya merangsang perekonomian lokal dengan melibatkan pelaku UMKM dalam kegiatan yang ada di Pos Bloc. Strategi ini dapat menciptakan ekosistem yang saling menguntungkan antara pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar. Misalnya, menyediakan area khusus untuk menjajakan produk lokal atau mengadakan festival budaya yang melibatkan komunitas lokal tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga mendukung

keberlangsungan usaha kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung ekonomi lokal.

Seiring dengan perkembangan teknologi, inovasi dalam desain ruang publik pun menjadi unsur penting untuk diteliti dan diterapkan. Pemanfaatan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile atau sistem informasi geografi (SIG), untuk mempermudah pengunjung dalam menjelajahi Pos Bloc serta mengetahui lokasi fasilitas penting seperti toilet, jalur akses, dan area parkir bisa meningkatkan pengalaman pengunjung secara signifikan.

Pemasangan sistem penerangan cerdas, monitor informasi tentang acara yang berlangsung, serta penggunaan pop-up signage untuk informasi terkait aksesibilitas dapat membuat ruang lebih fungsional dan informatif. Ini sejalan dengan tren global yang semakin mengedepankan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kenyamanan pengguna ruang publik dan mempermudah mobilitas.

Penutup

Dalam menghadapi tantangan perkembangan pariwisata yang semakin kompleks, Pos Bloc Medan menawarkan kesempatan unik untuk mengintegrasikan nilai sejarah, budaya, dan inovasi dalam pengembangan ruang publik. Melalui pendekatan komprehensif yang mengedepankan tata ruang yang baik dan aksesibilitas yang optimal, kami meyakini bahwa Pos Bloc Medan tidak hanya akan meningkatkan daya tarik wisatawan, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

Melibatkan berbagai stakeholder, baik dari pemerintah, pengusaha, komunitas lokal, hingga akademisi, dalam proses perencanaan dan pengelolaan adalah kunci untuk menciptakan ruang publik yang inklusif dan berkelanjutan. Proses edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat juga tak kalah penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai keberlanjutan dan pelestarian budaya tetap terjaga.

Dengan potensi besar yang dimiliki, Pos Bloc Medan berpeluang untuk menjadi landmark yang merepresentasikan sinergi antara sejarah, kreativitas, dan pemberdayaan ekonomi. Harapan kami, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan destinasi wisata tidak hanya di Kota Medan tetapi juga di tempat-tempat lain yang berkomitmen terhadap pengelolaan ruang publik yang lebih baik dan berkelanjutan. Seiring dengan implementasi gagasan ini, keberhasilan Pos Bloc Medan diharapkan tidak hanya dirasakan oleh pengunjung, tetapi juga oleh seluruh lapisan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Daftar Pustaka

- La Ritia, N., Moniaga, M., & Rengkung, A. (2023). Preservasi dan konservasi koleksi Kantor Pos Besar Kota Medan pasca alih fungsi ke Pos Bloc. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilm Sosial*, 7(2), 252–264. doi:10.30743/mkd.v7i2.7547
- Hartoyo, H., Hansen, B., & Santoni, M. T. (2018). Kriteria ruang publik Kalijodo pendukung aksesibilitas dan peningkatan aktivitas. *ARTEKS: Jurnal Teknik Arsitektur*, 2(2), 113. doi:10.30822/artk.v2i2.147
- Khairunnisak, E. W., Zulfikar, T., & Wulandari, E. (2021). Kajian aksesibilitas bagi difabel pada Taman Bustanussalatin sebagai ruang publik kota di Banda Aceh. *Jurnal Arsitektur Zonasi*, 4, 499–510. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz->
- Parinduri, R. Y. (2023). Analisis akses fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit bagi penyandang disabilitas di Kota Medan. *UPMI Proceeding Series*, 1(1), 1299–1306. Retrieved from <https://upmi-proceeding.com/index.php/ups/article/view/184>